

KARYA PATUNG SUPAR MADIYANTO

Skripsi



Oleh :

Ilham Kurniawan. R

**JURUSAN SENI RUPA MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
NO.	1417/H/S/06	
KLAS		
TERIMA	05-01-06	TTD.

KARYA PATUNG SUPAR MADIYANTO

Skripsi



Oleh :

Ilham Kurniawan. R



**JURUSAN SENI RUPA MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

KARYA PATUNG SUPAR MADIYANTO

Skripsi



Oleh :

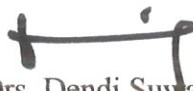
Ilham Kurniawan. R

971 1105 021


**T.A Skripsi ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana
Dalam Bidang Seni Rupa Murni
Yogyakarta 2005**

T.A. Skripsi ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada tanggal, 24 Februari 2005



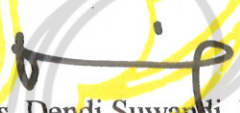
Drs. Dendi Suwandi, M.S
Pembimbing I / Anggota




Drs. Budinarjo Wiryodirjo
Pembimbing II / Anggota



Drs. Seowardi
Coqnate / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. A.G. Hartono, M.S
Ketua Jurusan / Ketua / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia

Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala sesuatu yang telah diberikan-Nya kepada seluruh aspek di dalam kehidupan penulis, hingga hari ini, hingga terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini, dan selamanya. Terimakasih atas kehidupan yang telah diberikan-Nya.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini adalah salah satu bagian yang harus penulis lalui dalam sebuah proses panjang menuju kedewasaan intelektual. Banyak hal telah penulis saksikan dan rasakan di dalam panggung besar drama intelektual, hal itu telah membuat penulis merasa sangat bersyukur, karena telah sampai pada “hari ini”.

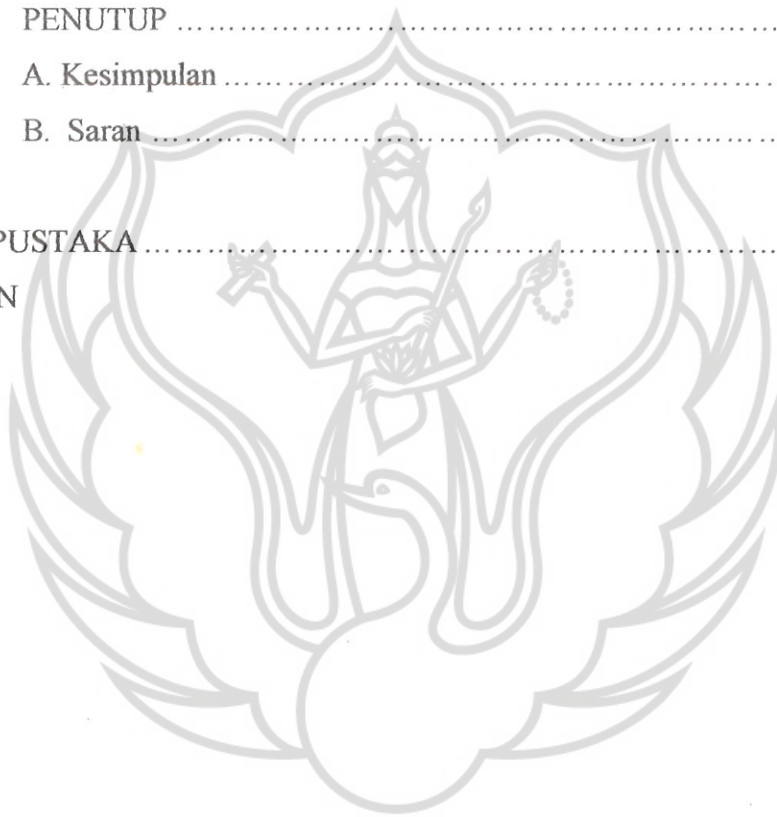
Atas terselesaikannya Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada ‘mas Supar Madiyanto’ atas waktu yang telah diluangkan untuk penulis. Tidak lupa juga penulis berterimakasih yang ‘sebesar-besarnya’ kepada bapak-bapak dosen pembimbing yang telah memberikan dan mengizinkan sebuah kesempatan besar yang sangat penulis harapkan.

- Drs. Dendi Suwandi, M.S. Selaku Dosen Pembimbing I
- Drs. Budiharjo Wiryodirjo. Selaku Dosen Pembimbing II.
- Seluruh Pejabat, Staff Pengajar dan karyawan di lingkungan FSR ISI.
- Segenap karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Keluarga yang selalu memberikan dukungan tulusnya.
- Kerabat dan teman-teman atas partisipasinya.

DAFTAR ISI

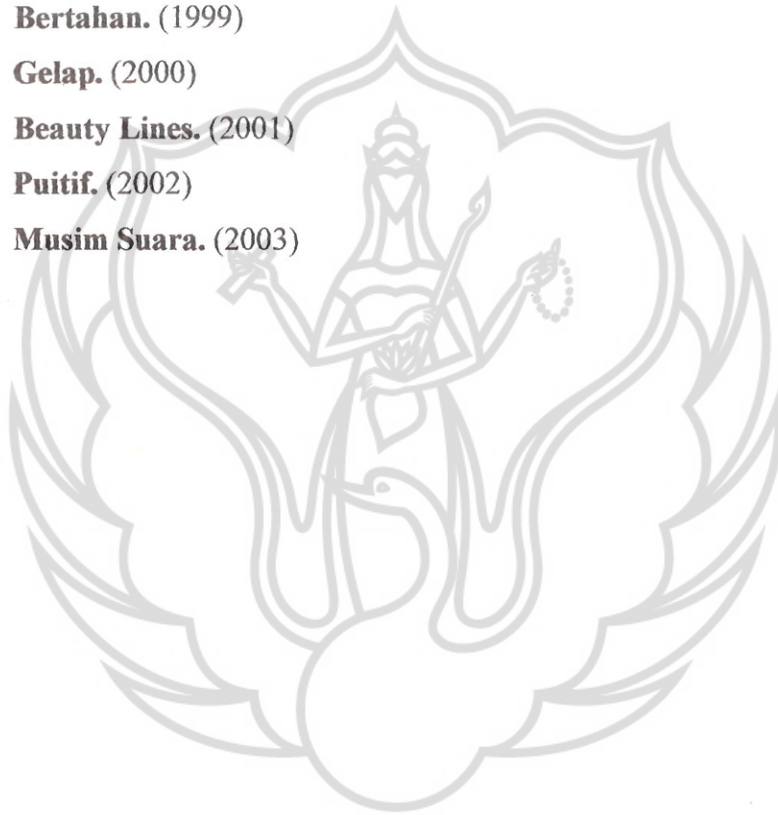
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Metode Penelitian	5
D. 1. Populasi dan Sampel	5
a. Populasi	5
b. Sampel	5
D. 2. Metode Pengumpulan Data	6
1. Observasi	6
2. Interview	6
3. Dokumentasi	7
D. 3. Metode Analisa Data	7
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN ASUMSI	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Seni Patung	10
2. Unsur-Unsur Seni Patung	12
3. Masalah Penciptaan Seni Rupa	20
B. Asumsi	20

BAB III	HASIL PENELITIAN	23
	A. Karya-karya Patung Supar Madiyanto	23
	B. Latar Belakang Ide Penciptaan	34
BAB IV	PEMBAHASAN	39
	A. Bagian Pertama	39
	B. Bagian Kedua	44
BAB V	PENUTUP	48
	A. Kesimpulan	48
	B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN		



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. **Hibrida Pojok Kota.** (1994)
Gambar 2. **Sisa Pesta Para Raksasa.** (1995)
Gambar 3. **Untitled.** (1996)
Gambar 4. **Untitled.** (1997)
Gambar 5. **Lik Kuwi Dasi.** (1998)
Gambar 6. **Bertahan.** (1999)
Gambar 7. **Gelap.** (2000)
Gambar 8. **Beauty Lines.** (2001)
Gambar 9. **Puitif.** (2002)
Gambar 10. **Musim Suara.** (2003)



BAB I

PENDAHULUAN



A. LATANG BELAKANG

Dalam sejarahnya, di Indonesia seni patung lahir karena kebutuhan untuk mewujudkan gambaran nenek moyang yang meninggal dan dewa-dewa yang disimbolkan dalam bentuk/wujud manusia (antrophomorphisasi) yang fungsinya untuk memancarkan kekuatan magis sebagai pelindung dari marabahaya, kedsyatan, dan kekuatan-kekuatan yang melingkupi alam semesta.¹

Seiring dengan kemajuan jaman, seni patung berkembang menjadi cabang seni yang cukup kompleks seiring dengan konteks sosial budaya yang menyertainya. Bentuk dan pengertian seni patungpun mengalami pergeseran nilai, seperti yang dikutip oleh SP. Gustami :

Seni patung adalah seni membuat bahan-bahan tiga dimensional menjadi nampak hidup dengan tujuan dapat memproyeksikan berbagai fantasi, menekan kepribadian dan penggapaian manusia, serta memuaskan kerinduan manusia untuk kesempurnaan. Kapasitas patung tidak menjadi masalah apapun bahannya untuk menduduki ruang nyata, dan untuk memaksakan pemahamannya untuk berbagai tuntutan supaya hidup, berbeda dengan seni lain.²

Berdasarkan asumsi tersebut seniman adalah individu-individu mandiri yang berkarya dan berkreasi sesuai dengan panggilan hati dan kecenderungan masing-masing, baik dalam bentuk, tema, bahan/material dan kepentingannya.

¹ Claire holt, *Seni di Indonesia : Kontinuitas dan Perubahan*, Terjemahan R. M. Soedarsono, (Yogyakarta, 1991), Hal. 14.25.

² Edmond Burke Feldman, *Art as Image and Idea*, Terjemahan SP. Gustami (New York, Yersey : The University of Georgia, Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, 1967). Hal. 348.

Kemajuan teknologi ikut berperan penting dalam pergeseran nilai-nilai tersebut, dengan menghadirkan banyak bahan, teknik dan alat yang terus dieksploitasi oleh seniman patung. Hal tersebut menghadirkan konsekwensi terhadap bentuk-bentuk patung yang dihasilkan sesuai dengan perspektif dan kecenderungan arus modernitas.

Modernisasi dan pertumbuhan kota ternyata juga tak pernah lepas dari problematika yang sangat menarik perhatian banyak pihak, termasuk juga seniman. Banyak karya-karya seni yang lahir dari permasalahan kota dan promlematikanya, dari mulai ide, konsep, bahan, bahkan bentuk yang dihasilkanpun dipengaruhi oleh kota.

Bentuk-bentuk yang diciptakan oleh seniman memiliki sumber-sumber yang luas : beberapa diantaranya digambarkan dari alam atau dari bentuk buatan manusia, yang lain lagi mereka merefleksikan tanda khas dari alat yang digunakan untuk menciptakannya, ada juga bentuk-bentuk yang tidak dijumpai di alam atau pada lingkungan pabrik, tetapi “ditemukan” oleh seniman.³

Bentuk pada seni patung adalah ibarat nyawa bagi manusia. Makna dan kekuatan patung terletak pada vitalitasnya yang dipancarkan, yang diimajinasikan oleh bentuk patung itu sendiri. Vitalitas itu pulalah apakah merujuk pada kaidah reliji, sosial atau politik, ataukah ia fantasi semata. Bentuk menentukan hampa atau berbobotnya sebuah karya patung.⁴

³ *Ibid*, Hal. 234.

⁴ But Mochtar, *Seni Patung Indonesia*, BP. ISI Yogyakarta, 1992, Hal. 24.

Salah satu seniman patung yang konsens dengan tema-tema kota dan permasalahannya adalah Supar Madiyanto, seorang pematung kelahiran Bandung 1963, yang mulai mematung semenjak awal studinya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 1982, hingga tamat pada tahun 1992, sampai sekarang ia masih aktif mematung dan berpameran.

Supar Madiyanto adalah pribadi yang sederhana, bersahaja dan unik menjalani kehidupan sebagai pria lajang yang setia dan konsisten dengan profesinya sebagai pematung. Keunikan Supar Madiyanto dinyatakan juga oleh Jayakumara sebagai berikut :

“Entah dari sisi mana pribadi Supar bisa dipahami, dari sisi optimistiknya dalam berkesenian atau dari sisi pesimistiknya dalam memandang hidup ? Lepas dari itu semua Supar memang seperti malam, remang-remang, penuh kontradiksi dan misterius. Dari penampilannya yang kalem itu, ia bukan saja menghasilkan karya seni, tetapi ia adalah seni itu sendiri”⁵

Kesederhanaan dan konsistensinya dalam berkarya, serta proses kreatif Supar Madiyanto di dalam seni patung adalah alasan utama penulisan karya tulis ini, dan juga belum pernah diteliti sebelumnya. Penulis berkeyakinan bahwa cukup banyak alasan baik kenapa seseorang dipersoalkan dan dibahas, tak lain karena karya nyatanya. Selain apakah ia seorang yang terkenal atau bukan, atau juga faktor-faktor lain diluar diri seseorang, hal ini relevan dengan ungkapan yang mengatakan “*Memandang seseorang langsung ke matanya*”.

⁵ Jayakumara, *Katalog Pameran Tunggal Seni Patung Hibrida Pojok Kota Supar Madiyanto*, 2004. hal, 6

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan dan membatasi pokok masalah pada bentuk dan latar belakang ide penciptaan seni patung Supar Madiyanto. Sehingga permasalahannya dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimanakah bentuk, corak patung karya Supar Madiyanto dari tahun 1994, sampai tahun 2004, apa yang melatar belakangi ide penciptaannya ? Bagaimana teknik yang diterapkan pada patung karya Supar Madiyanto ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lebih dekat dan mendalam mengenai seni patung karya Supar Madiyanto.
2. Untuk mengetahui latar belakang ide penciptaan seni patung karya Supar Madiyanto.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat di sumbangkan dan berguna bagi Institut Seni Indonesia, khususnya Fakultas Seni Rupa dan Program Studi Seni Rupa Murni dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

D. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode-metode yang dapat menjelaskan secara singkat dan sistematis tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun cara kerja penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Populasi dan Sampel
2. Metode Pengumpulan Data.
3. Metode Analisa Data

D.1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pengertian populasi menurut Sutrisno Hadi :

“Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan diperoleh, dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan. Populasi tidak perlu berwujud manusia, tetapi dapat berwujud alat-alat, pelajaran, cara-cara mengajar, kurikulum, cara-cara administrasi dan sebagainya”.⁶

Sebagai populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh karya Supar Madiyanto dari tahun 1994 sampai dengan sekarang.

b. Sampel

Pengambilan sampel bertujuan untuk mempermudah dan meringankan dalam penelitian. Sampel adalah penarikan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta 1960, hal 82

Adapun teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pemakaian metode *Purposive Sampling* dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Seperti yang dinyatakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut :

“Dalam *purpose Sampling*, pemilihan kelompok subjek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.”⁷

D.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metodologi khusus yang membicarakan bagaimana cara memperoleh dan mengumpulkan data dalam suatu penelitian berdasarkan sifat penelitian ini. Prosedur “cara kerja” pada tahap pertama adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan :

1. Observasi

Observasi adalah melakukan peninjauan dan pengamatan langsung di lokasi penelitian (pencatatan).

2. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pematung. Dengan metode ini diharapkan akan didapat data-data

⁷ *Ibid*, hal 83

mengenai latar belakang ide penciptaan seni patung Supar Madiyanto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan atau mengabadikan karya-karya seni patung Supar Madiyanto, dengan cara pemotretan karya-karya yang digunakan sebagai sampel.

D.3. Metode Analisa Data

Menurut Sumadi Suryabrata, untuk menganalisa data dapat dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara, yaitu : analisis statistik atau kuantitatif dan analisis non statistik atau kualitatif. Analisis statistik atau kuantitatif digunakan pada data yang ada kaitannya dengan jumlah/bilangan, sedangkan analisis non statistik atau kualitatif digunakan sehubungan dengan data yang bersifat deskriptif atau dalam bentuk konsep dan uraian.

Oleh karena data yang diperoleh dalam penelitian lebih bersifat kualitatif berupa deskripsi, penjelasan atau keterangan mengenai seni patung karya Supar Madiyanto. Maka analisa yang digunakan adalah analisa non-statistik atau analisa kualitatif.

Penulis menggunakan pendapat dari Hadari Nawawi sebagai penegasan analisis data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini :

Analisis data dilakukan terus menerus sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung. Setiap data atau informasi yang diperoleh harus dianalisis, berupa usaha menafsirkan untuk mengetahui maknanya dihubungkan dengan masalah penelitian. Akan tetapi peneliti harus mampu memisahkan antara data deskriptif (sebagaimana adanya) dengan data yang ditafsirkan setelah dianalisis. Dalam arti analisis yang terus menerus itulah, masalah penelitian dapat disempurnakan, dalam arti dipertajam, diperluas, dipilah-pilah menjadi beberapa sub masalah dan bahkan mungkin diganti atau dirumuskan kembali.⁸

Berdasarkan pendapat diatas, analisis data dilakukan bersamaan dengan waktu berlangsungnya proses pengumpulan data. Proses analisis data dirancang secara bertahap mulai dari analisis data umum sampai analisis pada tafsiran-tafsiran setiap sub masalah. Analisis tersebut dilakukan terus menerus setiap data dicari hubungannya atau bahkan diganti dengan yang lain pada tahap selanjutnya untuk menemukan makna atau tafsiran dalam konteksnya secara keseluruhan.

⁸ Hadari Nawawi dan Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, 1995, hal 213.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, yang akan mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan metode yang dipakai dalam penelitian.
- BAB II : Landasan teori dan Asumsi, yang berisi uraian tentang sejumlah teori yang dipakai sebagai landasan untuk memberikan arah penulisan yang dituju, sesuai dengan permasalahannya.
- BAB III : Hasil penelitian, yang berisi uraian tentang semua data yang telah terkumpul berdasarkan hasil pengumpulan data.
- BAB IV : Analisa / pembahasan, berisi pembahasan karya-karya patung Supar Mardiyanto, yaitu karya-karyanya dari tahun 1994 sampai sekarang.
- BAB V : Penutup / Kesimpulan.